

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti kaji di situs Tajug Agung Pangeran Kejaksan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui sejarah Tajug Agung Pangeran Kejaksan dibangun pada tahun 1480 oleh Syekh Abdurrahim dan lebih populer disebut dengan Pangeran Kejaksan. Dari segi sejarah pada bangunan Tajug Agung Pangeran Kejaksan beberapa karya ilmiah mengungkapkan tentang kedatangan Syekh Abdurrahim di Cirebon serta usahanya dalam membangun sebuah tempat ibadah di pemukiman barunya yang dikenal dengan daerah Kejaksan. Nama Kejaksan diambil dari gelar kehormatan sebagai Adhiyaksa (jaksa) di Kesultanan Cirebon pada masa pemerintahan Sunan Gunung Jati.
2. Upaya pelestarian yang dilakukan yakni, preservasi, rehabilitasi atau renovasi dan konservasi. Pada tahap ini untuk melindungi, mempertahankan, memperlambat dan mencegah kerusakan terhadap struktur bangunan. Adapun struktur yang masih keasliannya, seperti mimbar, kayu penyanggah, ornamen khas Tiongkok, momolo dan masih adanya kulah untuk bersuci. Tajug ini tercatat sebagai Obyek Diduga Cagar Budaya yang tetap diperlakukan sama seperti Bangunan Cagar Budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan sebagai bentuk penerapan hukum yang tercantum pada UU No. 10 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

B. Saran

Melalui fokus permasalahan Penelitian ini, kemudian terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian awal peneliti yang salah satu upaya untuk turut serta melestarikan keragaman lokal yang ditinjau dari perspektif sejarah. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian mengenai Sejarah dan Upaya Pelestarian Situs Tajug Agung Pangeran Kejaksan Kota Cirebon Tahun 1990-2021. Oleh karena itu penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut dengan sumber yang lebih banyak agar penelitian selanjutnya lebih sempurna. Terutama penggalian lebih dalam terkait sejarah Tajug Agung Pangeran Kejaksan.
2. Sejarah Tajug Agung Pangeran Kejaksan masih jarang diketahui khususnya masyarakat Cirebon. Peneliti berharap perlu ditingkatkan pemahaman baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat mengenai sejarah peradaban kuno. Sehingga perlunya sosialisasi yang dilakukan tidak hanya tertulis atau komunikasi langsung, melainkan juga menyesuaikan di-era modern ini dengan menyebarkan melalui media sosial menggunakan konsep yang menarik dan kreatif.